
Efektivitas Kepemimpinan dan Pengelolaan Administrasi dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo

Vebriyanti Isilaku¹, Kasim Yahiji², Herson Anwar³, Lian G. Otaya⁴

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

^{2,3,4}Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: vebriyantiisilaku29@gmail.com, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,
herson.anwar@iaingorontalo.ac.id, lianotaya82@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Kepemimpinan dan Pengelolaan Administrasi dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data yang dilakukan mencakup reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian yang ditemukan terdapat peningkatan mutu pendidikan setelah akreditasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dilakukan pada tahun 2017. Dampaknya kelemahan pada temuan akreditasi 2017 setelah itu diperbaiki oleh lembaga tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas Kepemimpinan; Pengelolaan Administrasi; Meningkatkan Akreditasi

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of leadership and administrative management in improving accreditation at Madrasah Aliyah Alkhairaat, Gorontalo City. The research method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques, namely through interviews, observation and documentation. And the data analysis techniques carried out include data reduction, data display and data verification. The results of the research found that there was an increase in the quality of education after accreditation at Madrasah Aliyah Alkhairaat, Gorontalo City was carried out in 2017. As a result, weaknesses in the 2017 accreditation findings were corrected by the institution.

Keywords: Leadership Effectiveness; Administrative Management; Increasing Accreditation

PENDAHULUAN

Salah satu penekanan utama dalam pendidikan di awal abad 21 adalah peran pemimpin pendidikan menjadi amat urgen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan.¹

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Implementasi dari tujuan pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan di atas lebih rinci dan difokuskan pada tujuan perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Keberhasilan pendidikan adalah kebijakan kepemimpinan kepala Madrasah (peran Kepala Madrasah) dan tatanan administrasi yang baik dan benar, baik administrasi keuangan, administrasi Kurikulum, administrasi tenaga pendidik dan kependidikan sampai dengan administrasi kesiswaan, sebab hal ini merupakan bentuk pengelolaan pendidikan yang berskala mikro yang berdasarkan pada kebijakan dalam lingkungan sekolah.⁵

Begitu luasnya cakupan administrasi pendidikan sehingga memerlukan perhatian yang sangat besar dari seorang pimpinan. Beberapa hal yang penting dalam hal administrasi pendidikan yang perlu diketahui oleh kepala Madrasah dan guru adalah: 1) Bidang personalia siswa, 2), Bidang personalia guru, 3) Bidang tata usaha, 4) Bidang pembinaan dan pelaksanaan kurikulum, dan 5) bidang pengawasan.⁶

Administrasi sekolah yang baik adalah proses pengelolaannya secara menyeluruh dimulai dari pengendalian, pengaturan, pengurusan berbagai cara atau usaha agar tujuan sekolah tercapai.⁷

¹ Hery Muljono, (Jurnal) *Administrasi Pendidikan* (Vol.XXII No.2 Oktober 2015), h. 154.

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 15

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2016) h.1

⁴ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Lima, 2016), h. 311

⁵ Hidayat, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: Perdana Publishing, 2019), h. 39.

⁶ Miftahul Rezky, *Konsep Dasar, Proses, dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan UN Padang, 2020), h. 3.

⁷ Supardi, Natsir Muhammad, (Jurnal) *Analisis Kebutuhan pengembangan Madrasah* (Penelitian Keislaman Vol 3)

Akreditasi merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan Pendidikan, yang tentunya memerlukan penataan dan perencanaan yang sistematis sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam implementasinya dan pada akhirnya melahirkan tingkat kepuasan tersendiri bagi lingkungan madrasah tersebut.⁸

Hal ini ditegaskan juga Di dalam PP No 19 Tahun 2005 diantaranya pemerintah mengamanatkan adanya program Akreditasi untuk lembaga pendidikan, disebutkan dalam Bab XIII Pasal 86 (1) Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan.⁹

Madrasah Aliyah Alkhairaat adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal bersamaan dengan penyiaran Agama Islam di Gorontalo. Madrasah Aliyah Alkhairaat adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada tingkatan SMK/SMA sederajat yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan Agama Islam pada anak didik yang diberikan melalui sistem nasional serta menerapkan jenjang Pendidikan. Madrasah ini telah mengikuti program akreditasi yang diselenggarakan Kemenag Kota Gorontalo untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah Alkhairaat ini merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo, santri madrasah Aliyah Alkhairaat ada yang tinggal di asrama dan Sebagian lagi tinggal di rumah. Sampai saat ini Madrasah Aliyah Alkhairaat mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat dalam pengajaran nilai-nilai agama dan Al-qur'an, terbukti banyak dari Masyarakat memasukkan anaknya di lembaga tersebut untuk mendapatkan pengajaran dan pembinaan Akhlak sekaligus pengetahuan agama. Dengan adanya program akreditasi, Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo diharuskan mampu menyesuaikan dengan standar dari pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul dari penelitian ini yaitu "*Efektivitas Kepemimpinan dan Pengelolaan Administrasi dalam Meningkatkan Akreditasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, adapun instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mencakup reduksi data, display data dan verifikasi data. Maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi Triangulasi Data (Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu), Perpanjangan kehadiran dan Review informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Kepemimpinan

⁸ Dede Noptiyan, (Tesis) *Implementasi Administrasi Ketatausahaan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 6.

⁹ Peraturan Pemerintah no 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 39.

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata Leader artinya pemimpin atau to lead artinya memimpin.¹¹ menurut George Terry, kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.¹² Dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah pada dasarnya memiliki dua unsur yakni: (a) pengaruh dan (b) pencapaian tujuan. Proses mempengaruhi dapat di mana saja selama tujuannya ada dan tujuan tersebut merupakan tujuan bersama. Dengan demikian kepemimpinan itu dapat terjadi setiap saat selama suatu kegiatan memiliki tujuan dan perilaku manusianya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.¹³ Adapun Fungsi Kepala Madrasah:

1. Sebagai tenaga pendidik (*Eduktor*), kepala madrasah harus mampu membuat program pembelajaran, mampu membimbing dewan guru dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing staf dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing bermacam kegiatan kesiswaan.¹⁴
2. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama (*cooperation*), memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.
3. Sebagai administrator kepala madrasah harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna, mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan sebagainya.¹⁵
4. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.
5. Tugas kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat; dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan, dan peserta didik dengan baik; memiliki visi dan memahami misi madrasah, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi.
6. Fungsi sebagai motivator kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

¹⁰ Ajasan, Nasir Usman, Niswanto, (Jurnal) *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh*. (Vol 4, No 3 20 juli 2022)

¹¹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara budaya organisasi*. (Malang: Aditya media publishing. 2012)., h. 37

¹² Amini, Khairunnisa Damanik, Syaiful Bahri, (Jurnal) *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar* . (Vol. 5 No. 3. 2021)

¹³ Isa Idris, (Tesis) *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Min 3 Waykanan* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 35-36.

¹⁴ Frank Endang Sari, Indra Prasetya, Elfrianto, (Jurnal) *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Di Sma Negeri 2 Pematang Siantar)*. Pendidikan Rokania (Vol.6 No.3 Kayo, Khatib Pahlawan, 19 April 2022)

¹⁵ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Training Pedoman Praktis bagi Penyelenggara Training*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 163

7. Sebagai Innovator, kepala madrasah harus pro aktif dalam memajukan madrasah, mampu mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.¹⁶

B. Pengelolaan Administrasi

Konsep berikutnya adalah pengelolaan administrasi yang terdiri dari dua kata yakni pengelolaan dan administrasi. Kata pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “kelola” yang bermakna mengurus suatu bidang usaha (perusahaan, pertanian, dan suatu yang mempunyai tujuan).¹⁷ Pengelolaan merupakan pekerjaan seseorang yang berorientasi pada tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui perencanaan, pegeorganisasian, penyusunan, pengarahan dan lain sebagainya yang pada intinya sama halnya dengan manajemen.

Sementara itu definisi administrasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yakni dari kata *ad*, yang memiliki arti sama dengan kata *fo* jika dalam bahasa Inggris, yang dapat dimaknai dengan arti “ke” atau “kepada”, sementara *ministrare* yang berarti *to serve* yang diartikan “melayani”, “membantu” atau “mengarahkan”. Jika dalam bahasa Inggris digabung menjadi *to administer* yang mempunyai arti “mengatur”, “memelihara” atau mengarahkan.¹⁸ Faried Ali mengemukakan bahwa konotasi tentang administrasi adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan tenaga manusia lebih dari satu orang yang dilibatkan dalam suatu pola pekerjaan.¹⁹

disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi merupakan suatu kegiatan ataupun pekerjaan seseorang yang berorientasi pada tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui perencanaan, pegeorganisasian, penyusunan, pengarahan dan lain sebagainya yang memiliki target dalam waktu tertentu.

Tujuan Pengelolaan Administrasi :

1. Melaksanakan serta mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta tindakan penyesuaian dan koreksi terhadap berbagai penyimpangan dalam strategi.
3. Terjadinya pembaharuan strategi agar sesuai dengan situasi dan perkembangan lingkungan.
4. Peninjauan kembali terhadap kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi agar semua kegiatan berjalan secara teratur.²⁰

¹⁶ Gusniarti, (Tesis) *Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru*, (Riau, UIN Suska Riau, 2022), h. 62-69.

¹⁷ Aprita Nuryani, dkk, *Pengelolaan Wakaf Produktif di Desa Marswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*, (Jurnal Al-Falah. Vol. 2 No. 2, Desember 2020), h. 5.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. X; Jakarta: Cipta Persada, 2011), h. 178.

¹⁹ Faried Ali, *Teori dan Konsep Administrasi; dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24-25.

²⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 40

Fungsi Pengelolaan Administrasi

1. Pelaksanaan Perencanaan.
2. Pengorganisasian.
3. Pengarahan.
4. Memberikan Dorongan/Motivasi
5. Pengawasan.

C. Akreditasi

Akreditasi dimaknai sebagai suatu proses untuk memberikan penilaian terhadap kualitas menggunakan kriteria baku mutu yang sudah ditetapkan yang sifatnya terbuka.²¹ Akreditasi ini dilaksanakan oleh lembaga yang memiliki wewenang untuk memberikan penilaiannya terhadap proses pembelajaran yang berjalan di setiap satuan Pendidikan. Oleh karenanya sekolah harus memiliki habituasi yang mendukung agar akreditasi dapat sesuai dengan yang diharapkan. Dalam akreditasi yang menjadi penilaian ada delapan standar nasional pendidikan, diantaranya :

1. Standar isi memuat sekumpulan materi dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi lulusan di setiap jenjang pada setiap jenis pendidikan tertentu.²²
2. Standar kompetensi lulusan merupakan salah satu dari beberapa standar nasional pendidikan yang isinya termuat kualifikasi yang hendaknya dipenuhi oleh semua peserta didik, di setiap tingkat pendidikan yang isinya antara lain aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan.
3. Standar proses menjelaskan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan guna untuk mencapai standar kelulusan yang hendak dicapai.
4. Standar sarana dan prasarana merupakan pelayanan minimal yang berkaitan dengan fasilitas yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media, buku serta sumber bahan belajar lainnya.
5. Standar pengelolaan berisi kriteria-kriteria yang memuat aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang, baik dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat nasional agar penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai secara efisien serta efektif.²³

²¹ Garnika, E. (Jurnal). *Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 207–212.

²² Wening, *Akreditasi Sebagai Pengembangan Program Studi Secara Berkesinambungan. Prosiding Seminar Nasional APTEKINDO*, (2020)1(2), h. 475–480.

²³ Heny Damayanti, Y. M, *Analisis Pengaruh Komponen Akreditasi Terhadap Prestasi Kerja Paud Di Kota Palembang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (2019). 1(2), h.145–167.

6. Standar pembiayaan memuat kriteria dalam yang berisi komponen dan besarnya biaya operasional pendidikan yang dibutuhkan dalam kurun waktu satu tahun.²⁴
7. Standar penilaian adalah standar yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar.²⁵
8. Standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat seperangkat kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.²⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah bahwa kurikulum dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Alkhairaat saat ini mengacu pada kurikulum 2013 (kelas XI dan XII) dan kurikulum merdeka (kelas X). Sedangkan proses pembelajaran di MA Alkhairaat berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan, peneliti melihat hampir setiap kelas sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan acuan kurikulum madrasah hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melihat RPP dan Silabus yang digunakan guru saat proses pembelajaran.

Untuk kualitas tenaga pendidik peneliti melihat tenaga pendidik di MA Alkhairaat merupakan lulusan S1 dan S2. Dari jumlah guru 31 orang, Guru PNS 7 orang, 2 orang sudah bersertifikat Guru Profesional Infasing, 7 orang bersertifikat Guru Profesional non infasing, 4 orang GBPNS, 18 orang guru honorer yayasan.

Adapun untuk evaluasi internal madrasah ini melakukan evaluasi satu kali dalam sebulan oleh Kepala Madrasah untuk memantau dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada dilembaga ini, meliputi mutu kualitas madrasah dan administrasi kelengkapan guru. Hal ini merupakan upaya lembaga untuk penjaminan mutu di lingkungan lembaga itu sendiri.

Secara umum mekanisme proses akreditasi sekolah terdiri dari (1) persiapan yang meliputi pengumpulan dokumen dan data yang relevan; (2) pengajuan permohonan; (3) penilaian awal, meliputi pemeriksaan dokumen yang diajukan; (4) kunjungan lapangan; (5) evaluasi dan penilaian; (6) pemberian status akreditasi; (7) monitoring dan pembaruan.

Sebagaimana tujuan dari akreditasi bahwa akreditasi itu mengukur atau mengevaluasi kekurangan yang terdapat pada sebuah lembaga. Maka kepala madrasah mengatakan ada dua hal yang menjadi kajian perbaikan dari akreditasi 2017 yaitu kelemahan dalam fasilitas fisik dan kelemahan dalam sistem tata kelola administrasi. Maka Madrasah Aliyah Alkhairaat melakukan perbaikan yang memang harus dilakukan untuk peningkatan mutu madrasah selanjutnya tersebut.

²⁴ Charisma Dewi Setyaningsih, (Jurnal) *Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri*, (2017). 1(2), h.138–145.

²⁵ Suryana, A. Akreditasi, (Jurnal) *Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. Administrasi Pendidikan*, III(2), h.1–14.

²⁶ Dicky Artanto , Hasan Ibadin , Suwadi, (Jurnal) *Efektivitas Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Muhammadiyah* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 11 Nomor 1 April 2022)

Dalam peningkatan fasilitas fisik madrasah Aliyah Alkhairaat setelah akreditasi melakukan perbaikan infrastuktur ruangan kelas dengan menambah ruang kelas baru dan bangunan-bangunan lain sebagai sarana penunjang lainnya. Selanjutnya peralatan penunjang pendidikan seperti laptop dan komputer.

Dalam peningkatan sistem tata kelola Madrasah Aliyah Alkhairaat dengan melakukan penyempurnaan prosedur administrasi, pengelolaan keuangan yang lebih efektif, dan peningkatan sistem tata kelola dengan melakukan perubahan struktur organisasi lembaga. Dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lembaga Madrasah Aliyah Alkhairaat kedepannya, sehingga dapat berkompetensi dengan lembaga jenjang yang sama yang terdapat dilingkungan MA Kota Gorontalo. Sebagaimana dikatakan oleh banyak ahli bahwa mutu merupakan kualitas atau ukuran baik dan buruk sedangkan pendidikan merupakan proses pendewasaan, maka dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kualitas atau ukuran baik dan buruk pada proses pendewasaan seseorang atau lembaga. Dalam proses pendewasaan tersebut maka sebelum dilakukan akreditasi lembaga MA Alkhairaat masih ada kekurangan dalam segi fasilitas dan dari segi tata kelola lembaga, maka setelah dilakukan akreditasi lembaga ditahun 2017, dengan melengkapi kekurangan dan memperbaikinya. Maka kepala Madrasah menuturkan harapannya bahwa di akreditasi selanjutnya yaitu ditahun 2022 dan di perpanjang sampai dengan tahun 2027 penilaian akreditasi lembaga meningkat baik dari kualitasnya maupun dari kuantitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil miniriset di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo mengenai Efektivitas Kepemimpinan dan pengelolaan administrasi dalam meningkatkan akreditasi maka peneliti simpulkan bahwa objek cakupan akreditasi Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo ketika di tahun 2017 melakukan akreditasi meliputi: visi misi, dan tujuan; kurikulum dan pembelajaran; proses pembelajaran; kualitas tenaga pendidik; fasilitas dan sumber daya; dukungan siswa; evaluasi dan pemantauan; manajemen dan tata kelola; Mekanisme proses akreditasi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo terdiri dari (1) persiapan yang meliputi pengumpulan dokumen dan data yang relevan; (2) pengajuan permohonan; (3) penilaian awal, meliputi pemeriksaan dokumen yang diajukan; (4) kunjungan lapangan; (5) evaluasi dan penilaian; dan (6) pemberian status akreditasi; Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo kepala madrasah mengatakan ada dua hal yang menjadi kajian perbaikan dari akreditasi 2017 yaitu kelemahan dalam fasilitas fisik dan kelemahan dalam sistem tata kelola administrasi; Sebelum dilakukan akreditasi lembaga Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo masih ada kekurangan dalam segi fasilitas dan dari segi tata kelola lembaga, maka setelah dilakukan akreditasi lembaga ditahun 2017, dengan melengkapi kekurangan dan memperbaikinya. Maka kepala Madrasah menuturkan harapannya bahwa di akreditasi selanjutnya yaitu ditahun 2027 penilaian akreditasi lembaga meningkat baik dari kualitasnya maupun dari kuantitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan, Nasir Usman, Niswanto, (Jurnal) Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. (Vol 4, No 3 20 juli 2022)
- Amini, Khairunnisa Damanik , Syaiful Bahri, (Jurnal) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar . (Vol. 5 No. 3. 2021)
- Aprita Nuryani, dkk, Pengelolaan Wakaf Produktif di Desa Marswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, (Jurnal Al-Falah. Vol. 2 No. 2, Desember 2020), h. 5.
- Charisma Dewi Setyaningsih, (Jurnal) Status Akreditasi Dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri, (2017). 1(2), h.138–145.
- Dede Noptiyan, (Tesis) Implementasi Administrasi Ketatausahaan di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Kedondong Pesawaran, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 6.
- Dicky Artanto, Hasan Ibadin, Suwadi, (Jurnal) Efektivitas Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Muhammadiyah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 11 Nomor 1 April 2022)
- Faried Ali, Teori dan Konsep Administrasi; dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24-25.
- Frank Endang Sari, Indra Prasetia, Elfrianto, (Jurnal) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Di Sma Negeri 2 Pematang Siantar). Pendidikan Rokania (Vol.6 No.3 Kayo, Khatib Pahlawan, 19 April 2022)
- Garnika, E. (Jurnal). Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1), 207–212.
- Gusniarti, (Tesis) Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru, (Riau, UIN Suska Riau, 2022), h. 62-69.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2016) h.1
- Heny Damayanti, Y. M, Analisis Pengaruh Komponen Akreditasi Terhadap Prestasi Kerja Paud Di Kota Palembang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (2019). 1(2), h.145–167.
- Hery Muljono, (Jurnal) Administrasi Pendidikan (Vol.XXII No.2 Oktober 2015), h. 154.
- Hidayat, Administrasi Pendidikan, (Padang: Perdana Publishing, 2019), h. 39.
- Isa Idris, (Tesis) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Min 3 Waykanan (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 35-36.
- Kompri, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 15
- M. Ngalm Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Cet. X; Jakarta: Cipta Persada, 2011), h. 178.
- Mardiyah, Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara budaya organisasi. (Malang: Aditya media publishing. 2012)., h. 37
- Miftahul Rezky, Konsep Dasar, Proses, dan Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan, (Jurnal Pendidikan UN Padang, 2020), h. 3.
-

- Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), h. 40
- Peraturan Pemerintah no 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 39.
- Sarbini dan Neneng Lina, Perencanaan Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Lima, 2016), h. 311
- Soebagio Atmodiwirio, Manajemen Training Pedoman Praktis bagi Penyelenggara Training, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 163
- Supardi, Natsir Muhammad, (Jurnal) Analisis Kebutuhan pengembangan Madrasah (Penelitian Keislaman Vol 3)
- Suryana, A. Akreditasi, (Jurnal) Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. Administrasi Pendidikan, III(2), h.1–14.
- Wening, Akreditasi Sebagai Pengembangan Program Studi Secara Berkesinambungan. Proseding Seminar Nasional APTEKINDO, (2020)1(2), h. 475–480.
-